

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III
DI SDN 99 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

APRILIA DWI LESTARI
NIM. 1711240004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 26 Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb.

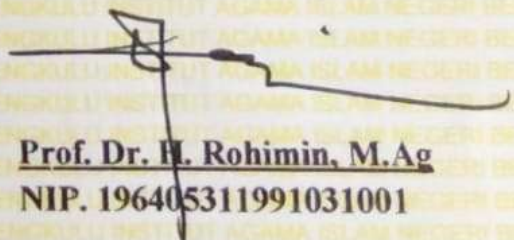
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa
Kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu
Nama : Aprilia Dwi Lestari
NIM : 1711240004
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 26 Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb.

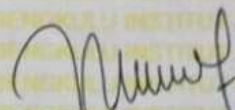
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa
Kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu
Nama : Aprilia Dwi Lestari
NIM : 1711240004
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004



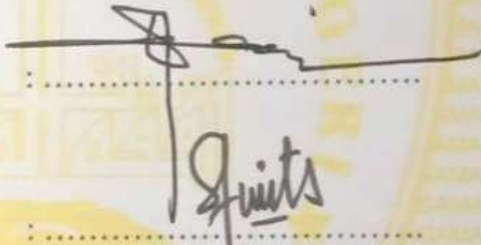
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Aprilia Dwi Lestari, NIM: 1711240004, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

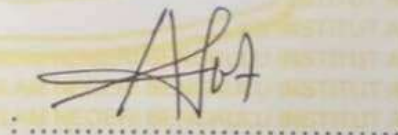
Ketua
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001



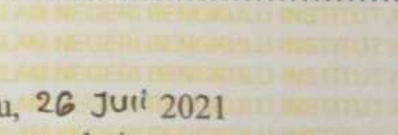
Sekretaris
Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 198408302019032005




Penguji I
Salamah, S.E., M.Pd
NIP. 197305052000032004



Penguji II
Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



Bengkulu, 26 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Segala Usaha dan apa yang kita lakukan sekarang akan menjadi cerita
untuk masa depan”

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah diraih dari perjuangan yang begitu panjang dan penuh suka duka. Terlepas dari kata *alhamdulillahirobbilamin*, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (Junaidi) dan Ibundaku tersayang (Risnawati) terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakanku sepanjang hidupmu, serta pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku.
2. Untuk saudara-saudaraku ayukku (Rina Febrianti) dan adikku (Viola Anggraini dan Revan Fevaldi) terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepadaku selama ini.
3. Untuk Diman Irawan terimakasih sudah memotivasi dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk sahabatku Anisa Nur Fadillah, Azra Aulannisa, Ayu Fitria Sari, Faziah Sari, dan Mellyana terimakasih atas kesetiaan dan dukungannya selama ini.
5. Agama, nusa, bangsa, dan Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Dwi Lestari

NIM : 1711240004

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021
Pembuat Pernyataan,

Aprilia Dwi Lestari
NIM. 1711240004

Nama : Aprilia Dwi Lestari
NIM : 1711240004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Karakter disiplin sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Guru di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu sendiri sudah menerapkan profesionalisme guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa dengan baik. Akan tetapi siswa kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disiplin yang sudah diberikan oleh guru. Contohnya, masih terdapat siswa yang belum mematuhi peraturan di sekolah. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dan apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa 1) Strategi yang digunakan oleh guru kelas III yaitu melalui unsur keteladanan, kebiasaan, peraturan, hukuman, dan penghargaan. 2) yang mempengaruhi guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Guru Kelas, Karakter, Kedisiplinan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan karunia nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada sang kekasih hati, sang panutan umat kepada jalan yang diridhoi Allah swt yakni Nabi Muhammad saw.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah mendorong keberhasilan penulisan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dukungan keberhasilan penulisan.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pembimbing Akadmik yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Pembimbing 1 skripsi yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

8. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas sumber referensi.
9. Bapak Burman Aspuni, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh Pegawai SDN 99 Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, doa dan selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau yang telah berjasa diberikan rahmat dan karunia oleh Allah swt. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar Skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Aprilia Dwi Lestari
NIM. 1711240004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Strategi.....	8
2. Prinsip-prinsip Strategi	9
3. Komponen Strategi	11
4. Pengertian Guru Kelas	12
5. Fungsi Guru Kelas	13
6. Peran Guru Kelas	15
7. Pengertian Karakter	20
8. Pengertian Disiplin	21

9. Unsur-unsur Disiplin	23
10. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah.....	26
11. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	27
B. Kajian Pustaka	29
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data	45
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Sumber Daya SD Negeri 99 Kota Bengkulu..... 43
2. Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 99 Kota Bengkulu..... 44
3. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 99 Kota Bengkulu..... 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat untuk saling bertukar ilmu pengetahuan serta pendapat. Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui proses pendidikan salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi peserta didik guna menjadi manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan tantangan zaman mendatang, karena pada zaman sekarang begitu cepat dalam perubahan, khususnya perubahan di dunia pendidikan.

Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa namun, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi di dalam pendidikan juga harus termuat pendidikan karakter. Akan tetapi di era sekarang ini, pendidikan lebih mengedepankan pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi bangsa. Itulah mengapa pentingnya pendidikan ditanamkan sejak usia dini, dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan etika, moral serta akhlak individu pada jenjang berikutnya untuk menjadikan individu lebih baik. Dalam rangka untuk menumbuhkan perilaku yang baik terhadap siswa, sekolah biasanya membuat peraturan yang dikenal dengan istilah tata tertib. Adanya tata tertib sekolah ini merupakan suatu pedoman untuk memberitahukan kepada siswa mana perilaku yang dibenarkan dan mana perilaku yang tidak dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib yang ada di sekolah bertujuan untuk membimbing dan membatasi perilaku siswa agar cenderung ke arah yang lebih baik. Contohnya antara

lain berupa disiplin waktu, anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, dan kegiatan rutin lainnya.

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada generasi muda penerus bangsa. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab suatu lembaga melainkan tanggung jawab bersama, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Semua lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk menanamkan pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakter muncul dengan proses pembentukan dan pengembangan yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin. Prilaku yang menyimpang dan melanggar norma yang dilakukan oleh orang dewasa bisa jadi karena penanaman pendidikan karakter sejak dini tidak berhasil ataupun tidak diajarkan mengenai pendidikan karakter.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang akan menentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal, sehingga pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa sudah memiliki bekal karakter disiplin yang kuat. Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berkaitan sebagai berikut Q.S Lukman : 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَكْظَمُ عَظِيمٍ (١٣)

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaziman yang besar"¹

Peserta didik adalah penerus bangsa yang harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma sebagai ketentuan tata tertib harus dipatuhi dan ditaati oleh semua peserta didik.

¹ QS. Luqman: 13, Alqur'an Terjemah, hal 411

Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu sendiri akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, mau dan mampu menaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekitarnya baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Anak adalah aset penerus orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal yang baik seperti pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, yang memenuhi karakter disiplin.

Karakter disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Penanaman karakter disiplin pada seorang anak berbeda-beda, bergantung kepada tahap perkembangan dan tempramen anak. Karakter disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Karena karakter disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan pada orang yang selalu menaati aturan seperti selalu datang tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, tidak membuat keributan dikelas, dan selalu menaati aturan yang ada.

Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.² Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan

² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 3

ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah di sebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa maka perlu adanya peran penting dari seorang guru dan strategi yang dapat membantu guru dalam menanamkan kedisiplinan yang baik kepada siswa.

Strategi guru adalah bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, karena strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.

Dalam pendidikan karakter disiplin, peran guru kelas sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagai evaluator. Sikap dan perilaku guru sangat membekas pada diri siswa, sehingga ucapan, perilaku, karakter, serta kepribadian guru dapat menjadi cerminan bagi siswa. Guru harus sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter kepada siswa agar nantinya siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru harus pandai menggunakan strategi dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa misalnya, penanaman karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman, penghargaan dan masih banyak lagi strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin untuk menjadikan siswa lebih baik lagi. Keaktifan seorang guru dalam memberikan cerminan yang baik didepan maupun di belakang siswa sangat berpengaruh, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar dapat dikatakan tahap meniru apapun yang ia lihat, dan mereka akan mempraktikkan kedepannya. Juga sarana dan prasarana yang tersedia di dalam suatu lembaga pendidikan harus mendukung penanaman nilai karakter siswa.

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara psikologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Apabila disiplin itu sudah terbentuk maka akan terwujud disiplin pribadi yang kuat pada diri siswa, setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan misalnya, dalam bentuk disiplin waktu, disiplin dalam menunaikan ibadah agama, dan disiplin dalam hal lainnya.

Pada kenyataannya banyak hal-hal yang terjadi di luar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan, namun itu disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu, dan kurangnya kesadaran disiplin siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Juni 2020 di SDN 99 Kota Bengkulu, guru di sekolah tersebut sudah menerapkan profesionalisme guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa, salah satunya siswa kelas 3 dengan baik. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disiplin yang sudah diberikan oleh guru. Misalnya, siswa masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah karena kurangnya kesadaran disiplin dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah. Siswa belum mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seperti masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin guru yang mengaja, keadaan kelas yang tidak tertata rapi karena masih ada siswa yang tidak menjalankan piket kelas, siswa terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin. Oleh karena itu penting bagi

seorang guru kelas untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 99 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III Di SDN 99 Kota Bengkulu.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi penanaman karakter

disiplin siswa, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Dapat berguna bagi bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Khususnya bagi para calon guru Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana cara mereka menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan baik dan benar. Dan bagi masyarakat umum, memberikan informasi tentang pentingnya dalam penanaman karakter disiplin, agar memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak usia sekolah dasar. Sedangkan manfaat bagi sekolah sebagai informasi strategi penanaman karakter disiplin dan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat program kegiatan yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirit adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi masyarakat bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.³

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 18

Strategi adalah suatu pertimbangan dan pemikiran yang logis, analitis, dan konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas (baik dalam jangka panjang, pendek maupun mendesak), yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah-langkah, tindakan, dan cara-cara (taktik) ataupun kiat yang harus dilakukan secara terpadu untuk terlaksananya kegiatan operasional dan penunjang dalam menghadapitangan yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan ataupun sasaran-sasaran dan hasil yang harus dicapai serta kebijaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Nasution menjelaskan bahwa, strategi adalah pendekatan umum dalam mengajar dan tidak terinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa seperti yang dicantumkan dalam rencana intruksional atau persiapan satu pelajaran. Strategi merupakan gabungan antara potensi internal dan potensi eksternal yang dapat mencapai tujuan, misi dan visi. Pihak yang merencanakan strategi harus memiliki ketajaman analisis agar dapat menyusun startegi yang tepat. Selain itu juga memiliki wawasan yang luas dan inovatif agar mampu menetapkan strategi dengan ciri tahapan tantangan yang akan dicapai. Untuk menyusun rencana startegis, harus dilakukan kajian terlebih dahulu. Yang perlu diperhatikan ialah lingkungan internal yang fokus pada kekuatan dan kelemahan sekolah dan lingkungan eksternal fokus pada peluang dan ancaman.⁴

Maka indikator strategi yaitu, kemampuan melaksanakan, memilih metode, memilih pola kegiatan, dan memilih pendekatan. Strategi juga dapat dikatakan sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya sekolah untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, startegi

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Perneradamedia Group, 2016), hal. 19

bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan maka dibutuhkan strategi atau cara yang dibutuhkan oleh guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa, melalui kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak yang ada di sekolah.

2. Prinsip-prinsip Strategi

Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam penggunaan strategi adalah hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan strategi. Prinsip umum penggunaan strategi adalah bahwa tidak semua strategi yang digunakan cocok untuk mencapai semua tujuan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, karena itu guru harus memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.

Dalam penggunaan strategi ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.

- a. Berorientasi pada tujuan, berarti bahwa segala aktivitas guru dan peserta didik mesti diupayakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Berorientasi pada individualitas, merupakan usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Maksudnya yaitu dapat merubah perilaku setiap peserta didik kearah yang lebih baik.
- c. Berorientasi pada integritas, adalah strategi pembelajaran dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.
- d. Interaktif, berarti bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap suatu proses yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

- e. Inspiratif, yaitu memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- f. Berpijak pada prinsip yang menyenangkan, adalah dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, namun seluruh potensi itu dapat berkembang apabila siswa terlepas dari rasa takut dan menegangkan.
- g. Menantang, adalah proses untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan merangsang kerja otak secara maksimal. Hal ini dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif.
- h. Motivasi, adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi siswa⁵

Fungsi menggunakan prinsip-prinsip strategi yaitu sebagai pedoman atau kerangka teori, setiap butir prinsip pengajaran memberikan arah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pengajaran. Pengajaran yang baik yaitu pengajaran yang meliputi mengajar tentang bagaimana belajar, mengingat berpikir, dan bagaimana memotivasi diri siswa sendiri.

3. Komponen Strategi

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Komponen dalam pendidikan berarti bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

Suatu komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses pembelajaran dapat terselenggara secara efisien dan efektif berkat

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 8

adanya interaksi positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut.

Dalam suatu strategi terdapat beberapa komponen yaitu, Pertama, tujuan merupakan hasil yang segera dicapai maupun hasil jangka panjang. Kedua, Siswa yang melakukan kegiatan belajar terdiri atas peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional. Ketiga, Materi pelajaran bersumber dari bidang studi atau ilmu yang telah dirancang dan logistik sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya alat, kemampuan guru yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan kompone-komponen tertentu saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen startegi secara keseluruhan.

4. Pengertian Guru Kelas

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan perbaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah, dan hanya dapat dicapai melalui pendidikan.⁶ Tugas dari seorang guru sejatinya yaitu hal yang berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta membentuk dan menanamkan karakter yang dapat menjadikan peserta didik manusia yang dicita-citakan.

⁶ Alma Buchari, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 17

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga merupakan seorang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik.⁷

Guru dalam hal ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.⁸

Kelas merupakan tempat utama proses terjadinya pendidikan secara nyata di sekolah. Di kelas tersebut, terjalin interaksi satu sama lain dalam mempelajari dan mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas,

⁷ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal.38

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal.38

tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses seluruh pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, guru kelas adalah orang yang mempunyai keahlian khusus sebagai guru selain mengajar juga bertugas membentuk karakter siswa dan membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan kata lain guru kelas adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk mengajar sebagian besar mata pelajaran di satu kelas, dan ia tidak mengajar di kelas lainnya.

5. Fungsi Guru Kelas

Pada dasarnya, fungsi guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai direktur belajar. Artinya setiap guru diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru berfungsi mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara. Dengan demikian guru dalam profesinya menjalankan fungsi profesi kemanusiaan, dan kemasyarakatan.⁹

Gagne berpendapat bahwa setiap guru memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Guru sebagai perancang pengajaran (*Designer of instruction*)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar-mengajar yang berhasil dan berdaya guna. Rancangan kegiatan belajar-mengajar tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan bahan pelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran.

⁹ Husna Asmara , *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 73

- 3) Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar.
- b. Guru sebagai pengelola pengajaran (*Manager of instruction*)

Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar yang terpenting ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasil. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- c. Guru sebagai evaluator (penilai prestasi belajar siswa)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang jujur dan baik dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai hasil pembelajaran siswa tetapi juga menilai jalannya proses pembelajaran.¹⁰

Evaluasi idealnya berlangsung sepanjang waktu dan fase kegiatan belajar. Artinya, apabila hasil evaluasi tertentu menunjukkan kekurangan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar perbaikan. Sebaliknya, apabila evaluasi menunjukkan hasil yang memuaskan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan termotivasi untuk meningkatkan volume kegiatan belajarnya agar materi pelajaran lain yang lebih kompleks dapat pula dikuasai.

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.93

6. Peran Guru Kelas

Menjadi seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga mentransfer kehidupan. Guru juga memiliki tanggung jawab membangun moral dan karakter siswa. Peran guru adalah mempersiapkan dan menjaga lingkungan pembelajaran, mengenai anak yang tidak bisa diatur dengan pengalihan dan pemberian perhatian pada kesulitan yang terlihat. Guru memberikan pelajaran yang rapi, cepat, dan tepat serta menunjukkan rangkaian kesan yang jelas sehubungan dengan tujuan dan arah materi tertentu. Guru mengalihkan arah jika terjadi tindakan yang tidak pantas atau kasar dan mempertahankan posisi sebagai pengamat saat anak terlibat dalam kegiatan yang bertujuan dan terfokus.¹¹ Jadi yang dimaksud peran guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Berikut penjabaran peran seorang guru adalah:

a. Guru sebagai pendidik

peran guru sebagai pendidik sangat penting karena guru merupakan teladan dan tokoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Kedudukan guru sebagai seorang pendidik menuntut guru untuk membekali dirinya dengan pribadi yang berkualitas, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Bukan hanya siswa tetapi guru juga harus disiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru.

b. Guru sebagai pengajar

Dalam hal ini guru sebagai pengajar harus mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan materi ajar, membuat dan mencari sumber dan

¹¹ Jaipul L. Roopnarine & James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 399

media pembelajaran, serta memilih strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mampu mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Guru sebagai pembimbing melaksanakan hal-hal berikut:

- 1) Guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
- 3) Guru melakukan kegiatan belajar yang bermakna kepada siswa.
- 4) Guru melakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

d. Guru sebagai pelatih

Guru mampu menunjukkan perhatian kepada semua siswa dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa. Dalam hal ini guru melatih siswa berbuat, berfikir, berkarakter baik, serta mampu mengantarkan siswa menjadi generasi masa depan dengan memberikan mereka nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.

e. Guru sebagai evaluator

Guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur, guru tidak hanya menilai hasil pembelajaran tetapi juga menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Maka dari kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik. Karena, peserta didik yang berprestasi belum tentu memiliki kepribadian yang baik.¹²

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Prana Media Group, 2013), hal. 2

Ketika guru menanamkan karakter kepada siswa, guru sendiri harus sudah memiliki karakter yang baik, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru di sekolah berperan sebagai pengganti orang tua bagi para siswanya. Karena pada hakikatnya guru memiliki empat komponen kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi guru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penguasaan kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh guru profesional dengan kemampuannya dalam:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didiknya dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 7) Menjalin komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam bersikap sesuai dengan kode etik guru dan norma-norma yang berlaku secara konsisten. Penguasaan kompetensi kepribadian ditunjukkan oleh guru profesional dengan kemampuannya dalam:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dalam penguasaan materi pelajaran atau bidang studi yang diampunya. Penguasaan kompetensi profesional ditunjukkan oleh guru profesional dengan kemampuannya dalam:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.

- 2) Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajaran pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Penguasaan kompetensi sosial ditunjukkan oleh guru dengan kemampuannya dalam:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan gender, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik, rekan sejawat, wali peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan rekan sejawat, wali peserta didik, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat ia mengajar.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya.¹³

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.

7. Pengertian Karakter

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna yaitu bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalita, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Allah SWT.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri individu yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Suyanto menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat¹⁵. Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Guru adalah

¹⁴ Muafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.2

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.11

profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Adapun peranan guru dalam pendidikan karakter yaitu:

- a. Mencintai anak, cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya dengan apa adanya, mencintai tanpa syarat dan mendorongnya untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan serta pandangan hidupnya positif.
- b. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak, guru harus bisa digigi dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan dihadapan anak harus benar dari sisi apa saja. Cara penyampainnyapun harus menyenangkan dan beradab. Ia pun harus bersahabat dengan anak-anak tanpa ada rasa kikuk, lebih-lebih angkuh. Anak senantiasa mengamati prilaku gurunya dalam setiap kesempatan.
- c. Mencintai pekerjaan guru, guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, kebiasaannya dan kebiasaan belajarnya.
- d. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan, guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk ke kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, dan siap berubaj jika dibutuhkan.
- e. Tidak pernah berhenti belajar, dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus lebih belajar dan belajar. Kebiasaan

membaca buku sesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi aktual tidak boleh ditinggalkan.¹⁶

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami, bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku seperti norma agama, hukum, budaya, adat istiadat, dan tata karma. Jadi karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat yang baik sesuai norma yang berlaku.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter agar terwujud dalam kesatuan esensial di subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang beretika dan bermoral baik serta berakhlak mulia.

8. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.¹⁷ Ali Imron menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.56

¹⁷ Suyatno Canggih Kharisma, , *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hal. 133

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 173

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Sikap disiplin dapat mengantarkan seseorang pada jalan kesuksesan, karena orang yang berdisiplin akan bersikap teguh dalam menjalani niat dan cita-cita yang diraihinya. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan yang dilakukan tetap berada pada jalan menuju tujuan akhir yang ingin dicapai, bahkan mampu menjaga tujuan akhir itu sendiri. Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan tujuan akhir yang ingin di capai.

Berdasarkan psikologi sosial tiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dilayani melalui disiplin. Bahkan dapat diartikan disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekedar hobby. Mereka yang dalam hobby nya hebat, adalah orang-orang yang berlatih.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk membina karakter seseorang. Dari nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya. Seperti kejujuran dan tanggung jawab. Terdapat tiga dimensi karakter disiplin antara lain: pertama, disiplin untuk mencegah masalah. Kedua, disiplin untuk memecahkan masalah, dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku buruk. Tujuan disiplin yaitu agar siswa dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif,

dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga ketika suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Menurut Singgih D Gunarsih, disiplin perlu dalam pendidikan agar anak dapat dengan mudah:

- a. Mengerti dan segera menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- b. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- c. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial yaitu mengetahui mana yang menjadi haknya dan hak orang lain.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan tugas tersebut. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan atau pemaksaan supaya subjek menataati atau mematuhi sebuah peraturan.

¹⁹ Fadhillah, Anisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin*, (Universitas Negeri Padang, 2019), hal. 297

9. Unsur-unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui unsur-unsur disiplin supaya guru kelas dengan mudah mendisiplinkan siswa. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah maupun di sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam organisasi, komunitas, ilustrasi, atau kelompok. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur siswa dalam menjalankan kedisiplinan. Tata tertib sekolah merupakan rangkaian peraturan yang berisikan peraturan yang positif yang harus ditaati atau dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib di sekolah bagi siswa yaitu bagaimana siswa melaksanakan aturan sekolah, berseragam, dan lain sebagainya.

b. Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah terhadap peserta didiknya terbagi menjadi dua macam yaitu kebiasaan tradisional yang berupa kebiasaan menghormati guru, memberi salam kepada guru di sekolah dan orang tua di rumah, di perjalanan, di sekolah, maupun di tempat sosial lainnya, kebiasaan berkata dan bersikap sopan santun. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, dan membaca buku.

c. Hukuman

Hukuman adalah suatu bentuk kerugian yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman memiliki fungsi menghalang, yaitu hukuman diharapkan

dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, hukuman mempunyai fungsi mendidik, yaitu mereka belajar bahwa perilaku tertentu benar dan yang lainnya salah dengan mendapat hukuman bila mereka berperilaku salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka berperilaku sesuai standar sosial kelompoknya. Selain itu hukuman juga dapat memberikan pelajaran kepada siswa. Untuk membedakan besar kecilnya kesalahan yang mereka buat maka, orang tua atau guru perlu mengukur berat ringannya kesalahan anak dan menyesuaikan dengan hukuman yang diberikan kepada anak atas kesalahan tersebut. Ketiga, hukuman berfungsi memberikan motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat atau perilaku yang melanggar tata tertib sekolah maupaun peraturan yang dibuat di dalam kelas.

d. Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak untuk memotivasi siswa agar senantiasa selalu meningkatkan dan mempertahankan sikap dan perilaku yang baik.

e. Konsistensi

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting diantaranya: pertama mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten ia akan memicu pada proses belajar siswa, hal ini disebabkan nilai pendorongnya yang tinggi. Kedua, konsistensi

disiplin mempunyai motivasi pada anak. Anak yang menyadari bahwa pemberian penghargaan selalu mengikuti persetujuan masyarakat dan hukuman selalu memiliki perilaku yang dilarang. Ketiga, konsistensi dalam menjalankan aturan. Apabila peraturan tidak dijalankan secara konsisten, maka kepercayaan dan penghargaan siswa terhadap aturan akan menurun.²⁰

10. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang dapat menjadikan siswa sukses dalam belajar. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa.

- a. Menata kehidupan bersama. Dalam hal ini diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat agar kehidupan dan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- b. Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
- c. Melatih kepribadian. Sikap atau perilaku dan pola kehidupan yang disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- d. Pemaksaan. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.
- e. Hukuman. Sanksi atau hukuman penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi aturan. Tanpa adanya sanksi atau hukuman, ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan sangat lemah.

²⁰ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 143

- f. Menciptakan lingkungan kondusif. Dengan berdisiplin maka dapat membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.²¹

Fungsi utama kedisiplinan adalah untuk melatih manusia agar terbiasa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial. Agar setiap individu memiliki sikap disiplin jangka panjang yaitu disiplin yang tidak hanya patuh pada aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Dengan kedisiplinan maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Dalam menanamkan disiplin, guru terlebih dahulu harus mematuhi peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan siswa di sekolah. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa siswa bersaing meraih prestasi. Disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik karena adanya disiplin yang tepat dan konsisten dalam belajar.

²¹ Endang, Kartikowati & Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2020), hal. 67

11. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar, terdapat beberapa faktor yang mendukung kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan ada pula faktor yang menghambat kedisiplinan siswa antara lain:

- a. Keadaan yang dapat dianggap sebagai faktor internal pendukung kedisiplinan adalah:
 - 1) Kesadaran diri, maksudnya kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang tanpa paksaan dari pihak manapun. Dengan adanya kesadaran diri maka disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan dan paksaan dari luar.
 - 2) Minat, yaitu suatu dorongan untuk menjalankan kepatuhan terhadap tata tertib yang ada tanpa pengaruh dari luar. Minat muncul dari dalam diri seseorang tersebut, biasanya minat muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik pula.
 - 3) Bertanggung jawab, ketika seseorang sudah memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya, maka ia akan melakukan tugasnya dengan disiplin yang tinggi karena merasa bertanggung jawab dan membawa kepatuhan.
- b. Faktor eksternal sebagai faktor pendukung kedisiplinan antara lain:
 - 1) Presentasi, ketatnya presentasi dapat menekan seseorang untuk mematuhi tata tertib yang ada tanpa terkecuali, sehingga disiplin dapat mewujudkan disiplin karena adanya tekanan dari pihak luar.
 - 2) Hukuman, dimaksudkan pada hukuman yang adil untuk menegakkan disiplin.

- 3) Motivasi dari luar, yaitu dorongan pihak luar sebagai motivasi yang dapat berupa pemberian hadiah atau ganjaran.
- c. Faktor penghambat kedisiplinan antara lain:
- 1) Orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua akan sikap disiplin siswa yang kurang membiasakan untuk berdisiplin. Hal ini biasanya disebabkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga mengabaikan budaya disiplin pada anak.
 - 2) Lingkungan peserta didik, pergaulan peserta didik yang bebas dan salah, pengaruh teman sebaya dan rendahnya pemahaman kedisiplinan serta lingkungan siswa yang kurang mencerminkan tidak disiplin.²²

B. Kajian Relevan

1. Skripsi yang ditulis Oleh Adnan Habibi, 2018. Dengan judul Penanaman Disiplin Dengan Memberi Hukuman Oleh Wali Kelas Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 11 Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang. Mendeskripsikan tentang bagaimana upaya wali kelas dalam memberikan sanksi/hukuman atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah dilakukan oleh siswa . hukuman diberikan oleh wali kelas terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, datang sekolah terlambat, siswa tidak memasukkan baju seragam, siswa tidak mengenakan atribut lengkap pada saat upacara bendera. Kesimpulan dari penelitian Adnan adalah agar siswa menaati dan tidak melanggar peraturan yang ada disekolah. Perbedaan penelitian Adnan Habibi dengan penulis ini adalah, penanaman kedisiplinan dengan menekankan pada pemberian hukuman oleh wali kelas, sedangkan penulis membahas tentang strategi guru kelas dalam menanamkan

²² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008),hal.,19

karakter disiplin siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa.

2. Arni Puspa Harlena, 2014. Dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Prilaku Siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Dalam skripsi ini membahas tentang peranan guru PAI dalam membina prilaku siswa, prilaku yang dimaksud disini, bukan hanya akhlak tetapi juga membahas etika berpakaian dan berbicara dengan teman, orang tua, dan guru. Perbedaan skripsi ini dengan penulis bahwa penulis membahas tentang penanaman kedisiplinan melalui strategi guru kelas. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin membentuk peserta didik yang memiliki prilaku yang baik dan disiplin.
3. Wita Juliani, 2016. Dengan judul Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 06 Seluma. Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan pada saat menanamkan karakter terhadap siswanya melalui pembelajaran PAI. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini menanamkan karakter siswa melalui pembelajaran PAI dan dalam skripsi ini menggunakan berbagai macam metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

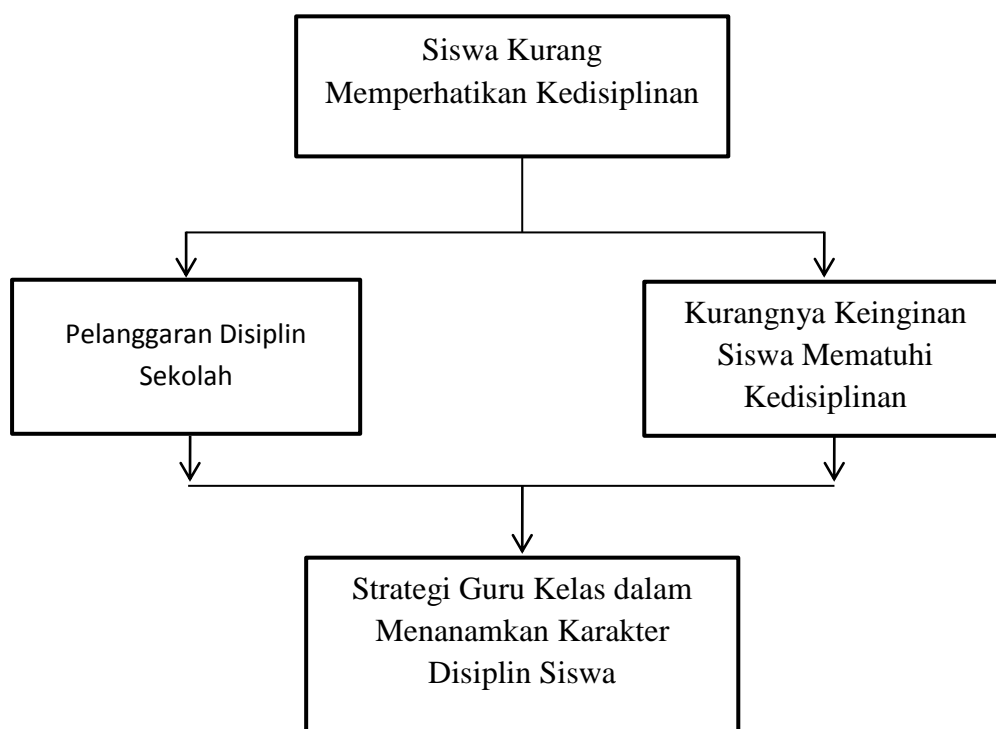
Strategi adalah suatu cara untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, sedangkan yang dimaksud dengan guru kelas adalah seseorang yang mengajar sebagian besar mata pelajaran di dalam satu kelas saja dan tidak mengajar di kelas lainnya.

Karakter sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan juga dapat menentukan kesuksesan seseorang. Pendidikan karakter perlu ditanamkan dengan baik dan sinergis di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan karakter di sekolah perlu adanya perhatian khusus terhadap pembentukan karakter disetiap

jenjangnya, pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa adanya orang yang diteladani yakni seorang guru.

Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin merupakan syarat bagi pembentukan sikap, prilaku, dan tata tertib kehidupan disiplin, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa dalam tingkah sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kerangka berfikir adalah pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan yang perlu di jawab melalui penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²³

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 08 Maret 2021.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh data primer dan data skunder, diantaranya sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subyek secara individu atau kelompok. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Selain dari informan penelitian kualitatif harus terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah narasumber (informasi) yaitu wali kelas III dan siswa kelas III yang sudah disiplin dan yang belum disiplin. Adapun jumlah informan penelitian ini adalah 15 orang siswa.

2. Data skunder

Data skunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian. Data skunder umumnya berupa catatan, bukti, atau laporan yang tersusun dalam arsip. Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan mengumpulkan data dari arsip tentang data siswa, data guru, dan data profil sekolah.

Dari data tersebut diharapkan peneliti dapat memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasil sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua tidak menyimpang dari data-data asli. Berdasarkan

data-data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin di SDN 99 Kota Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa, serta faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dalam melakukan penelitian perlu adanya data, dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penulis, maka diperlukan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara non partisipatif yaitu pengamatan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan yang diobservasi. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan terjun langsung kelapangan serta melihat langsung kegiatan dan kondisi guru mengajar. Untuk melihat situasi dan kondisi yang sedang diteliti, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada subjek secara lisan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara detail atau mendalam terhadap pengalaman informal dari topik tertentu yang dikaji. Sebelum melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu misalnya mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan jenis penggalan data yang diperlukan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang menyangkut percakapan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁴

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *conformability* (objektivitas). Uji *credibility* data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dengan perpanjangan pengamatan ini. Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.²⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dengan data berbeda untuk dianalisis lebih lanjut yang digunakan peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber.

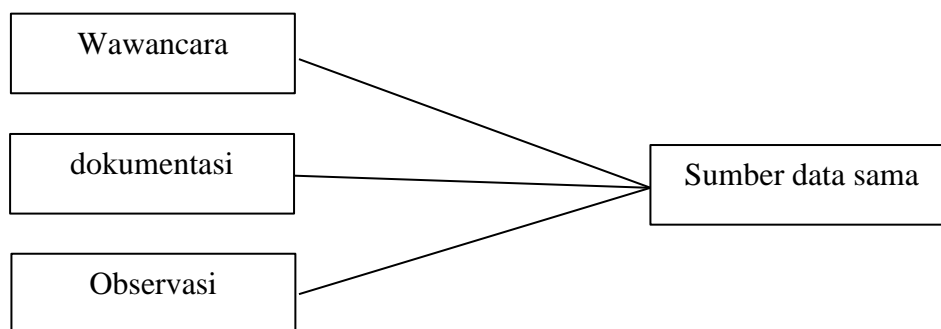
Uji *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 34

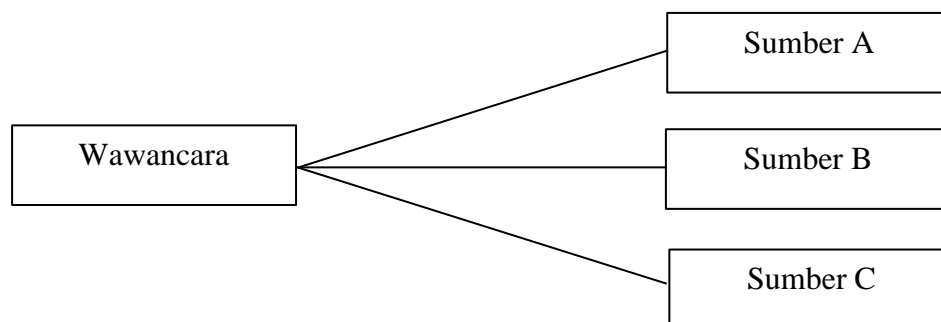
²⁵ Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 18

penelitian tersebut, maka peneliti membuat uraian dengan rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Uji *dependability* dilakukan dengan atau oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, seperti pada gambar 3.1 sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 3.2



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber²⁶

Adapun yang menjadi keabsahan data yaitu:

1. Membandingkan data wawancara dengan data observasi
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi

²⁶ Sugiono, Op. Cit., hal 330

3. Membandingkan data wawancara dengan sumber A dan B
4. Membandingkan data wawancara dengan sumber A dan C
5. Membandingkan data wawancara dengan sumber A, B, dan C

Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan alasan peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun respon dan membangun kepercayaan subjek.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷Proses analisis dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu langkah berikutnya adalah menggunakan model analisis interaktif berikut:

1. Reduksi data

Dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan pada saat pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

²⁷ Sugiono, Op. Cit., hal 335

2. Penyajian data

Merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dengan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 99 Kota Bengkulu.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.²⁸

²⁸ Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 43

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Wilayah Penelitian

Sekolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu adalah sekolah yang terletak di Jalan. Balam Blok 8 Lingkar Barat kecamatan Gading Cempaka kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu. SD Negeri 99 Kota Bengkulu merupakan pecahan dari SD Negeri 81 Kota Bengkulu. SD Negeri 81 Kota Bengkulu merupakan induk dari SD Negeri 99 Kota Bengkulu. SD Negeri 99 Kota Bengkulu terbentuk pada tahun 1997.

Fasilitas pendidikan di SD Negeri 99 Kota Bengkulu pada setiap kelas nya lengkap dengan papan tulis, penghapus, alat tulis, meja dan kursi siswa, foto presiden dan foto pahlawan. Adapun kepemimpinan pada SD Negeri 99 Kota Bengkulu ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Pada saat sekarang ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Burman Aspuni, S.Pd.²⁹

2. Visi, misi dan tujuan sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan generasi unggul yang berprestasi, beriman, cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan Menguasai IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi.
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar trampil dan kreatif.
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

²⁹ Dokumentasi SD Negeri 99 Kota Bengkulu TA 2020/2021

- 5) Membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.
 - 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
 - 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kota.
 - 3) Memiliki suatu keterampilan serta mengembangkannya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
 - 4) Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani.
 - 5) Terbiasa hidup bersih.
 - 6) menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

3. Struktur organisasi lembaga

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. SD Negeri 99 kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Bapak Burman Aspuni, S.Pd. yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

Tabel 4.1

Sumber Daya SD Negeri 99 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Burman Aspuni, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Reni Pusrianti. S.Pd	PNS	Wali kelas I
3	Yeni Lesiawaty. S.Pd	Honorar	Wali kelas II
4	Henisa Surya Ningsi. S.Pd	Honorar	Wali kelas III
5	Zahara Wati. S.Pd	PNS	Wali kelas IV

6	Leli Nurhamila. S.Pd	PNS	Wali kelas V
7	Yuliana. S.Pd	PNS	Wali kelas VI A
8	Rosita. S.Pd	PNS	Wali kelas VI B
9	Sirmanuddin. S.Pd	PNS	Guru
10	Siti Hasana. S.Pd.I	PNS	Guru
11	Isnanili. S.Pd	PNS	Guru
12	Eva Yulita Fitri		
13	Merta Indriyani Khairo. Amd.keb		
14	Noba Tri Pamungkas. S.Kom	Honoror	TU

Sumber Data: Arsip Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

4. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran, maka pusat situasi kegiatan pendidikan adalah siswa. Siswa yang ada di SD Negeri 99 Kota Bengkulu ini adalah masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah ini yaitu siswa siswi yang bertempat tinggal di lingkaran barat Kota Bengkulu. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa SD Negeri 99 Kota Bengkulu adalah sebanyak 210 orang siswa.

Tabel 4.2

Data siswa SD Negeri 99 Kota Bengkulu

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas I	L	17	32
		P	15	
2.	Kelas II	L	13	26
		P	13	

3.	Kelas III	L	11	35
		P	24	
4.	Kelas IV	L	18	35
		P	17	
5.	Kelas V	L	19	33
		P	14	
6.	Kelas VI	L	21	46
		P	25	

Sumber Data: Arsip Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

5. Sarana dan prasarana

Fasilitas di SD Negeri 99 Kota Bengkulu ini telah memenuhi syarat dan kondisi yang baik.

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana SD Negeri 99 Kota Bengkulu

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	7	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	WC Guru dan TU	2	Baik
6.	WC Siswa	2	Baik
7.	Ruang Uks	1	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Rumah Penjaga	1	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

6. Proses belajar mengajar satuan pendidikan SD Negeri 99 Kota Bengkulu

a. Kegiatan Guru Secara Umum

Biasanya kegiatan guru dimulai dari jam 07.30 sampai 12.40 yang setiap hari senin sampai kamisnya diisi dengan salam sapa pagi, kegiatan belajar mengajar, piket di meja piket dan mengatur siswa yang terlambat. Pada hari juma'at pertama sampai minggu ketiga di isi dengan kegiatan jum'at muslim, pembacaan al-fatihah, surat pendek, ayat kursi, senandung sholawat badriyah, dzikir, istigfar dan solawat nabi serta kultum dan jum'at minggu ke 4 di isi dengan shalat dhuha, dan dihari sabtunya kegiatan senam sehat dan dilanjutkan belajar mengajar seperti biasanya dan pulang jam 10.40.

b. Kegiatan Guru mata pelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru pelajaran biasanya memulai kegiatan pelajaran dengan berdoa, salam, absen, masuk kemateri pelajaran, tanya jawab, latihan (jika masih ada waktu latihan akan dibahas bersama). Lalu menutup proses belajar mengajar dengan refleksi.

c. Kegiatan Siswa

Dimulai dari salam sapa pagi, piket kelas, baca doa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuha, belajar yang telah ditentukan dari pihak sekolah.

7. Kurikulum SD N 99 Kota Bengkulu

Kurikulum 2013 (k-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan indonesia. kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Didalam kurikulum 2013, terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi bahasa indonesia, ips, ppkn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi matematika.

SD N 99 kota bengkulu saat ini telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi . maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan skill, theme, cincepts and topic baik dalam bentuk within sigle disciplines, scrous several disciplines and within and acrous learners.

B. Analisis Data

1. Temuan Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yakni SD Negeri 99 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu dan hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab siswa dan yang seharusnya sudah dilakukan di sekolah. Kedisiplinan siswa terlihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang meliputi jam sekolah, cara siswa berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas misalnya, siswa tidak ribut, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas, dan sebagainya. Untuk mengetahui pemahaman siswa

mengenai kedisiplinan di sekolah maupun di dalam kelas peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut:

“disiplin itu adalah menjalankan semua peraturan yang ada di sekolah bu”.³⁰

”disiplin adalah dengan datang ke sekolah tepat waktu bu”.³¹

“disiplin itu adalah tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah”.³²

”disiplin adalah sikap taat kepada peraturan sekolah yang harus di jalankan semua orang”.³³

Selain hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, ditambah juga penjelasan dari guru kelas III Ibu Henisa, yakni sebagai berikut:

“kedisiplinan menurut saya sangat penting ditanamkan kepada siswa supaya suasana belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif dan pentingnya penanaman kedisiplinan ini untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Rasa disiplin itu sendiri saya lihat memang sudah ada pada siswa seperti, mentaati peraturan sekolah, datang sekolah tepat waktu, tidak berkeliaran di depan kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, meski masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan disiplin yang mungkin disebabkan oleh latar belakang dari keluarganya. Oleh karena itu saya selaku pendidik terutama guru kelas harus mampu menanamkan rasa disiplin yang tinggi kepada siswa. sebelum saya mengajarkan kedisiplinan kepada siswa-siswi, saya yang terlebih dahulu memberikan contoh disiplin kepada siswa, karena saya sebagai guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa di sekola”.³⁴

³⁰ Wawancara bersama Aura (Siswi kelas III SDN 99 Kota Bengkulu), 3 Maret 2021

³¹ Wawancara bersama Indra (Siswa kelas III SDN 99 Kota Bengkulu), 3 Maret 2021

³² Wawancara bersama Syfa (Siswi kelas III SDN 99 Kota Bengkulu), 3 Maret 2021

³³ Wawancara bersama ziva (Siswi kelas III SDN 99 Kota Bengkulu), 3 Maret 2021

³⁴ Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sikap disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kelas kepada siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran, karena karakter disiplin sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini. Selanjutnya guru sebelum menanamkan kedisiplinan kepada siswa, maka guru tersebut yang harus terlebih dahulu menanamkan kedisiplinan dan mencontohkannya kepada siswa.

b. Strategi yang digunakan guru kelas untuk menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan tidak terlepas dari fungsi pendidikan, yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, sehat, berilmu, jujur, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa strategi yang dilakukan guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa kelas III yakni dijabarkan sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Salah satu kunci penting dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa adalah melalui keteladanan karena keteladanan sangat erat hubungannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap siswanya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbuat sesuatu.

Dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa guru menggunakan unsur keteladanan sebagai salah satu strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya. Siswa akan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh gurunya, maka dalam hal ini peran guru sebagai teladan bagi siswa sangat berpengaruh untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Henisa selaku guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

*“saya mbak sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswa disekolah memberikan keteladanan dan contoh yang baik dengan selalu datang lebih awal, melakukan kebersihan lingkungan sekolah, dan berpakaian yang rapi. Dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan ini saya sebagai seorang guru juga harus mampu menjaga sikap, perkataan, dan perbuatan saya ketika berada di depan siswa. Karena, siswa akan mencontoh saya dari segi saya berpakaian, bagaimana saya berbiacara, dan apa saja yang saya lakukan di depan mereka”.*³⁵

Dengan unsur keteladanan yang diberikan guru kepada siswa diharapkan siswa dapat bersikap, bertuturkata, dan berperilaku yang baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas III juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Burman Aspuni sebagai berikut.

*“iya, guru di sekolah ini terutama guru kelas III selalu datang tepat waktu jika tidak ada kepentingan di luar sekolah, dan selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswinya”.*³⁶

³⁵ Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari 2021

³⁶ Wawancara bersama bapak Burman Aspuni (Kepala sekolah SDN 99 Kota Bengkulu) 22 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Keteladanan merupakan faktor terpenting dilakukan oleh guru dan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada diri siswa. Cara yang dilakukan oleh guru kelas III melalui keteladanan ditunjukkan guru tersebut bertindak disiplin antara lain, guru selalu datang lebih awal agar siswa juga tidak terlambat datang ke sekolah maupun masuk ke dalam kelas, guru selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam guru, agar siswa juga berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam sekolah, guru juga sering memberikan teladan melalui kebersihan yaitu guru sering menyapu ruang kelas, untuk membangun kesadaran sosial siswa agar siswa juga rajin menyapu ruang kelasnya sendiri dan guru mencontohkan kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Pemberian contoh tersebut berguna agar siswa juga mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru karena guru sebagai tauladan yang akan dicontoh oleh siswa. Apabila siswa memiliki karakter disiplin yang baik maka siswa dapat menerapkan di kehidupannya dengan baik pula. Sehingga keteladanan guru sangat berpengaruh dalam penanaman karakter disiplin ini.

2) Peraturan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 99 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru kelas, maupun guru mata pelajaran seperti guru PAI dan guru olahraga telah membuat dan menetapkan peraturan masing-masing dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Tidak hanya peraturan yang dibuat oleh masing-masing guru, peraturan yang dibuat oleh sekolah yang berupa tata tertib sekolah juga harus betul-betul ditaati dan dijalankan

oleh semua siswa siswi di SD Negeri 99 Kota Bengkulu. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa yaitu melalui peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maupun peraturan di dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas bersama siswa sesungguhnya peraturan-peraturan ini di buat untuk di patuhi dan dijalankan sebagai salah satu langkah guru kelas dan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada para siswa.

Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Henisa selaku guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu dalam wawancara sebagai berikut:

“pada tahun ajaran baru saya membuat dan menyepakati peraturan yang saya dan siswa-siswi kelas III buat di dalam kelas yaitu peraturan untuk tidak ribut di dalam kelas, tidak berkeliaran meminjam alat tulis temannya, tidak mencontek, dan selalu meminta izin jika ingin keluar kelas. Hal ini saya lakukan supaya siswa dapat disiplin agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan kondusif, serta saya juga mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab atas peraturan yang telah mereka buat sendiri, meski peraturan itu kita buat bersama. Karena saya dalam membuat peraturan selalu melibat kan siswa secara langsung”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru kelas menggunakan metode peraturan sebagai strateginya dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Peraturan yang dibuat dan akan dipatuhi yaitu berupa peraturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang meliputi hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan untuk tidak ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh mencontek saat mengerjakan latihan soal ataupun ulangan, tidak boleh keluar kelas tanpa izin guru

³⁷ Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari 2021

yang sedang mengajar, serta setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat tulis yang lengkap agar tidak berkeliaran untuk meminjam alat tulis temannya sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan kondusif.

3) Metode pembiasaan

Guru mengajarkan pembiasaan di dalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain, baris-berbaris yang rapi sebelum masuk ke dalam kelas, berdoa sebelum proses belajaran mengajar dimulai, melaksanakan piket kelas rutin setiap hari, membiasakan siswa untuk berkata sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya, memberikan salam ketika bertemu guru, dan membiasakan siswa untuk selalu berpakaian dan berpenampilan yang rapi (seperti, guru memeriksa kuku dan rambut siswa setiap satu minggu sekali)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh guru kelas yaitu guru selalu mengawasi siswa saat melaksanakan piket kelas. Penerapan pembiasaan ini tidak hanya dilakukan guru di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar kelas seperti, guru membiasakan siswa untuk berbaris yang rapi sebelum masuk ke dalam kelas, dan selalu bersalaman dengan guru saat akan masuk kelas maupun dengan guru piket saat akan masuk ke dalam lingkungan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Henisa selaku guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

“strategi yang saya lakukan dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas III ini yaitu saya membiasakan mereka untuk piket kelas dan saya sendiri yang mengawasinya agar tidak ada siswa yang tidak menjalankan piket kelas dan akan menimbulkan kecemburuan pada siswa lain. Kedua, saya membiasakan

*mereka untuk baris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Ketiga, saya juga membiasakan mereka untuk berpakaian yang rapi serta berperilaku dan berkata sopan kepada guru, kepala sekolah, maupun sesama teman sebayanya”.*³⁸

Berdasarkan wawancara dengan informan, guru kelas III menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui metode pembiasaan seperti, menjalankan piket kelas, baris-berbaris yang rapi di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, berpakaian yang rapi serta berperilaku dan berkata sopan santun kepada guru, kepala sekolah maupun kepada teman sebaya.

4) Penghargaan (*reward*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas selalu memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, penghargaan dan pujian ini diberikan agar siswa senantiasa bersaing untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Henisa selaku guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

*“penghargaan dan pujian juga saya berikan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal yang baik. Penghargaan itu seperti penambahan point atau nilai sedangkan pujian melalui kata-kata seperti, pintar, bagus, dan hebat. Tetapi saya juga menekankan kepada siswa melaksanakan disiplin bukan hanya untuk mendapatkan hadiah melainkan sebagai motivasi tambahan agar mereka terbiasa untuk selalu disiplin.”*³⁹

Pernyataan di atas juga sama halnya yang diungkapkan oleh Ara siswi kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

³⁸ Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari 2021

³⁹ Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari 2021

“iya bu, kami dikasih penambahan nilai dengan wali kelas kalau kami selalu disiplin di dalam kelas dan bertingkah laku yang sopan”⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, guru selalu memberikan penghargaan dan pujian sebagai penguatan yang diberikan guru kelas kepada siswanya, pujian yang diberikan oleh guru dalam kata-kata seperti, pintar, bagus, dan hebat. Kata-kata pujian ini diberikan apabila siswa melakukan hal-hal yang baik dan disiplin. Hal ini bertujuan agar siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam melakukan kedisiplinan.

Penghargaan seperti pemberian point atau nilai juga diberikan kepada siswa yang memiliki sifat sopan, ketaatan dalam menjalankan peraturan dan selalu berperilaku yang baik. Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi siswa yang lain agar bisa disiplin.

5) Hukuman

Hukuman dapat diartikan suatu bentuk sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang tidak disiplin atau pelanggaran yang sengaja atau tidak disengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau tata tertib sekolah. Hukuman dapat dijadikan alternatif untuk mendisiplinkan siswa di sekolah, terutama bagi siswa yang perilakunya sulit dikendalikan.

Ketika observasi, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di kelas. Bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain, tidak memasukkan baju, tidak menjalankan piket kelas sebagaimana mestinya, datang terlambat dan bentuk pelanggaran lainnya. Ketika terjadi

⁴⁰ Wawancara bersama Ara (Siswa kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 3 Maret 2021

pelanggaran tersebut guru kelas memberikan hukuman dengan cara mengurangi nilai atau skor, guru memerintahkan siswa untuk menulis permintaan maaf dikertas double folio sebanyak 2 lembar, maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru di papan tulis, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melanggar, dan memungut sampah di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Berikut hasil wawancara bersama bapak Burman Aspuni selaku kepala se kolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu

“dalam rangka mewujudkan program-program sekolah, guru akan memberikan penghargaan dan hukuman bagi siswa yang disiplin terhadap peraturan yang telah di tetapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila terdapat siswa yang melanggar ketentuan maka akan kami berikan hukuman. Namun, hukuman yang diberikan oleh guru adalah hukuman yang mendidik contohnya, apabila ada siswa yang ribut di dalam kelas maka siswa itu dihukum dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis yang diberikan oleh guru”.⁴¹

Hasil wawancara dengan Ibu Henisa selaku guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu

*“menghukum dalam hal ini jangan diartikan negatif, tetapi justru memberikan efek jera untuk menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Saya sebagai guru kelas III biasanya memberikan hukuman dengan pengurangan nilai atau skor.”*⁴²

Sama halnya yang diungkapkan oleh rafi siswa kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu

“iya bu, ibu guru selalu memberikan kami hukuman kalau kami ribut di dalam kelas terus kami di hukum dengan menuliskan kata maaf di kertas double folio sebanyak 2 lembar”.⁴³

⁴¹ Wawancara bersama bapak Burman Aspuni (Kepala sekolah SDN 99 Kota Bengkulu) 22 Februari 2021

⁴² Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari 2021

⁴³ Wawancara bersama Rafi (Siswa kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 3 Maret 2021

Hukuman yang diberikan guru merupakan hukuman yang membebani siswa untuk menimbulkan efek jera, agar siswa bersangkutan atau siswa lain jera dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

c. Faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan penanaman karakter disiplin pada siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

a) Peran aktif dari orang tua siswa

Penanaman karakter disiplin kepada siswa kelas III secara utuh harus dilaksanakan. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa bimbingan dan pengawasan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu peran orang tua di dalam lingkungan keluarga sangat penting terhadap proses penanaman karakter disiplin siswa.

b) Adanya pengawasan atau kontrol dari Kepala Sekolah

kepala sekolah terlibat langsung dalam mendisiplinkan siswa siswinya di sekolah. Kepala sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan saat upacara bendera pada hari senin. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengecekan rutin keliling lingkungan sekolah untuk memantau siswa siswinya setiap pagi hari.

c) Kesadaran dari dalam diri siswa

Hal yang paling utama dalam faktor pendukung ini adalah kesadaran dalam diri siswa untuk menerapkan

kedisiplinan pada dirinya. Faktor ini menjadikan kekuatan bagi seorang guru kelas III dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa siswinya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan, namun dalam hal menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu masih dapat diatasi dengan baik dan serius. Faktor yang menjadi penghambat tersebut adalah

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana di dalam lingkungan keluarga, pengertian orang tua, jarak rumah ke sekolah yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan siswa.

Ibu Henisa selaku guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu mengungkapkan sebagai berikut:

“faktor dari orang tua ini sangat kecil sekali, hanya beberapa siswa saja. Faktor orang tua ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, contohnya, orang tua yang sering terlambat mengantarkan anaknya ke sekolah.”⁴⁴

b) Faktor lingkungan

Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan siswa-siswi, begitu pula sebaliknya. Pola pikir dan tingkah laku anak akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya.

Hasil wawancara dengan bapak Burman Aspuni selaku kepala sekolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

⁴⁴ Wawancara bersama ibu Henisa (Guru kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 18 Februari 2021

“kondisi lingkungan berpengaruh besar terhadap proses kedisiplinan siswa, sedangkan lingkungan masyarakat sekarang masih belum mendukung”.⁴⁵

Seperti halnya yang kita ketahui bahwa siswa tidak selalu berada di dalam lingkungan sekolah, melainkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan hambatan dalam proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Faktor lingkungan tersebut dibenarkan oleh Rian salah satu siswa kelas III sebagai berikut:

*”ya bu, saya sering bermain dengan orang yang lebih dewasa karena di lingkungan saya tinggal rata-rata mereka berusia lebih tua dari saya”*⁴⁶

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwasannya sikap disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena karakter disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya yang meranjak dewasa. Sebelum memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan contoh kepada siswa misalnya, guru datang ke sekolah lebih awal, mengajak siswa bersama-sama membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah agar proses belajar-mengajar berjalan lancar. Hal yang dilakukan guru kelas ini merupakan salah satu strategi penanaman karakter disiplin melalui unsur keteladanan.

⁴⁵ Wawancara bersama bapak Burman Aspuni (Kepala sekolah SDN 99 Kota Bengkulu) 22 Februari 2021

⁴⁶ Wawancara bersama Rian (Siswa kelas III SDN 99 Kota Bengkulu) 3 Maret 2021

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan. Oleh karena itu contoh yang terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindakan tunduk dan sopan santunnya.

Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan hukuman/sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya.

Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia sebab perilaku disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Perilaku disiplin dapat menjauhkan dari perilaku yang menyimpang. Hal ini dikarenakan disiplin membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi guru kelas III dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya.

Upaya guru kelas III dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terutama di dalam kelas yaitu dengan memberikan sanksi atau

hukuman, memberi teguran, memberi nasehat, mengajarkan keteladanan, menerapkan unsur kebiasaan kepada siswa dan meminta orang tua untuk memberikan kegiatan positif kepada siswa seperti memasukkan anak ke taman Pendidikan Alquran.

Dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru kelas kepada siswa juga di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Faktor pendukung yaitu adanya peran aktif dari orang tua siswa, adanya kontrol dari kepala sekolah, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah peneliti hanya memfokuskan penelitian pada siswa kelas III dan kepada guru kelas III. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin pada kelas yang lain selain kelas yang digunakan sebagai bahan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Startegi yang digunakan guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu.
 - a. Keteladanan. Merupakan pemberian contoh yang baik kepada siswa misalnya, berpakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan seragam guru, agar siswa juga berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam sekolah. Dan memberikan teladan melalui kebersihan.
 - b. Kebiasaan. Seperti, baris-berbaris yang rapi sebelum masuk ke dalam kelas, berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan piket kelas rutin setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa bertuturkata yang sopan, dan selalu membiasakan untuk berpakaian dan berpenampilan yang rapi.
 - c. Peraturan. Dalam hal ini terbagi menjadi 2 yaitu Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang meliputi hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan untuk tidak ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh mencontek, tidak boleh meminjam alat tulis, jadi setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat tulis yang lengkap, serta tidak boleh keluar kelas tanpa izin guru yang mengajar.
 - d. Hukuman. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik berupa mengerjakan soal-soal di papan tulis yang diberikan oleh guru, menuliskan kata maaf, dan membersihkan sampah yang ada di kelas maupun luar kelas.

- e. Penghargaan. Diberikan agar siswa senantiasa senang dalam berperilaku disiplin.
2. Faktor yang mempengaruhi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SD Negeri 99 Kota Bengkulu ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut:

1. Kepala sekolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu hendaknya terus memperhatikan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanaman karakter disiplin. Misalnya, mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Kepada guru SD Negeri 99 Kota Bengkulu hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya untuk selalu disiplin, dan selalu menasehati siswa yang berbuat salah, siswa yang tidak disiplin, dan siswa yang melanggar peraturan.
3. Kepada siswa-siswi SD Negeri 99 Kota Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib yang telah di buat sekolah maupun peraturan yang di buat di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah* Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu
- Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Asmara, Husna. 2018. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Bugin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada
- Canggih, Kharisma, Suyatno. 2018. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa*. (Universitas Ahmad Dahlan: Jurnal Terbitan)
- Endang Kartikowati & Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fadhilah, Anisa. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Universitas Negeri Padang: Jurnal Terbitan)
- Hamalik, Oemar. 2018. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Paikem*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Jaipul L. Roopnarine & James E. Johnson. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muslich, Masnur. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saleh, Muafik. 2012. *Mengembangkan Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sunarto & Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PrenadamediaGroup
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Waryandani, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. (Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Terbitan)
- Wijayani, Novan Ardi. 2015. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group